

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Air Susu Ibu (ASI)

1. Pengertian

Air Susu Ibu (ASI) adalah emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi. (Maryunani, 2015, hal. 40)

Air Susu Ibu (ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum mencerna makanan padat. (www.Wikipedia) dalam (Maryunani, 2015, hal. 40)

a. Pengertian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, sari buah, air putih, madu, air the, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi, dan nasi tim. (Walyani & Purwoastuti, 2017, pp. 24)

2. Fisiologi Laktasi

Selama kehamilan, hormon prolaktin dari plasenta meningkatkan terapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar estrogen yang tinggi. Pada hari kedua atau ketiga pasca-persalinan. Kadar estrogen dan progesteron menurun drastis sehingga prolaktin lebih dominan dan pada saat inilah mulai

terjadi sekresi ASI. Dengan menyusukan lebih dini terjadi perangsangan puting susu, terbentuklah prolaktin oleh hipofisis sehingga sekresi ASI lebih lancar. Dua refleks pada ibu yang sangat penting dalam proses laktasi yaitu prolaktin dan refleks aliran timbul karena akibat perangsangan puting susu karena isapan oleh bayi.

a. Refleks Prolaktin

Sewaktu bayi menyusui, ujung syaraf peraba yang terdapat pada yang terdapat pada puting susu terangsang. Rangsangan oleh serabut afferent dibawa kehipotalamus didasar otak, lalu memicu hipofise anterior untuk mengeluarkan hormone prolaktin ke dalam darah. Melalui sirkulasi prolaktin memacu sel kelenjar (alveoli) untuk memproduksi air susu. Jumlah prolaktin yang disekresi dan jumlah susu yang diproduksi berkaitan dengan stimulus hisapan, yaitu frekuensi, intensitas, dan lamanya bayi menghisap.

b. Refleks aliran (let down refleks)

Rangsangan yang ditimbulkan oleh bayi saat menyusui selain memengaruhi hipofise anterior mengeluarkan hormon prolaktin juga mempengaruhi hipofise posterior mengeluarkan hormon oksitosin. Dimana ketika oksitosin dilepaskan kedalam darah memacu otot-otot polos yang mengelilingi alveoli dan duktulus berkontaksi sehingga memeras air susu dari alveoli, duktulus, dan sinus menuju puting susu. (Walyani & Purwoastuti, 2015, pp. 10-11)

3. Manfaat ASI Eksklusif

Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu

a. Manfaat untuk bayi

- 1) ASI merupakan sumber makanan yang mengandung nutrisi yang lengkap untuk bayi.
- 2) ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena mengandung berbagai zat antibody sehingga akan jarang sakit.
- 3) ASI meningkatkan kecerdasan.
- 4) Dengan menyusui maka akan terjalin ras kasih sayang antara ibu dan bayi.
- 5) Sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan.
- 6) Melindungi anak dari serangan alergi.
- 7) Mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga bayi lebih pandai
- 8) Meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian berbicara
- 9) Menunjang perkembangan motorik sehingga akan lebih cepat berjalan
- 10) Menunjang perkembangan kepribadian, dan kecerdasan emosional

b. Manfaat bagi ibu

- 1) Membantu ibu memulihkan diri dari proses persalinan
- 2) Membantu kontraksi rahim lebih cepat dan memperlambat pendarahan
- 3) Ibu yang menyusui kecil kemungkinan hamil dalam 6 bulan pertama sesudah melahirkan (kadar prolaktin yang tinggi menekan hormon FSH dan ovulasi).

- 4) Ibu dapat mencurahkan kasih sayangnya kepada bayi dan membuat bayi merasa nyaman. (Anggaraini, 2010, pp. 16-17)

4. Komposisi Gizi ASI

- a. Nutrien (zat gizi)

ASI merupakan sumber ASI gizi sangat sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi selama enam bulan.

- 1) Lemak

Sumber kalori utamadalam ASI adalah lemak, yaitu sekitar 50% kalori ASI berasal dari lemak. Kadar lemak dalam ASI antara 3,5-4,5%. Walau kadar lemak dalam ASI tinggi, tetapi mudah diharapkan karena trigliserida ASI lebih dulu di pecah menjadi asam lemak dan glisrol oleh enzim lipase yang terdapat pada ASI.

- 2) Karbohidrat

Karbohidrant utama dalam ASI adalah laktosa yang kadarnya paling tinggi dibandingkan susu mamalia lain (7g%), laktosa mudah diuraikan diurai menjadi glukosa dan galaktosa dengan bantuan enzim laktase yang sudah ada dalam saluran pencernaan sejak lahir.

- 3) Protein

Protein dalam susu adalah kasien dan whey. Kadar protein ASI sebesar 0,99% diantaranya adalah whey yang lebih mudah dicerna dibandingkan kasien (protein utama susu sapi. Selain mudah dicerna dalam ASI terdapat dua macam asam amino yang terdapat dalam susu sapi yaitu sistin dan taurin.

4) Garam dan mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap. Kadarnya relatif rendah, tetapi cukup untuk sampai usia enam bulan. Total selama laktasi adalah konstan, tetapi beberapa mineral yang spesifik kadarnya bergantung pada diet dan stadium laktasi. Garam organik yang terdapat dalam ASI terutama adalah kalsium, kalium, serta natrium dari asam klorida dan fosfat. Kandungan yang terbanyak adalah kalium, sedangkan kadar tembaga, besi dan mangan yang merupakan bahan yang membuat darah menjadi relatif sedikit. Kadar garam dan mineral yang rendah dalam susu diperlukan untuk tumbuh kembang oleh bayi baru lahir karena ginjal belum dapat mengonsentrasikan air kemih dengan baik. Sedangkan susu sapi mengandung zat besi dalam kadar yang tidak terlalu tinggi, tetapi zat besi dalam ASI lebih mudah diserap dan kelih banyak (>50%).

5) Vitamin

ASI cukup mengandung vitamin yang diperlukan bayi, diantaranya vitamin D, E dan K. Vitamin E terdapat pada kolostrum, vitamin K diperlukan sebagai katalisator dalam proses pembekuan darah terdapat dalam ASI dalam jumlah yang cukup, serta mudah diserap. ASI juga mengandung vitamin D, tetapi bayi prematur atau kurang mendapat sinar matahari (dinegara empat musim) dianjurkan memberi suplementasi Vitamin D. (Astutik, 2017, pp. 41-44)

5. Masalah Dalam Pemberian ASI

a. Puting susu Nyeri

Umumnya ibu akan merasa nyeri pada waktu awal menyusui. Perasaan sakit ini akan berkurang setelah ASI keluar. Bila posisi mulut bayi dan puting susu ibu benar, perasaan nyeri akan hilang. Cara menangani :

- 1) Pastikan posisi ibu menyusui sudah benar.
- 2) Mulailah menyusui pada puting susu yang tidak sakit guna membantu mengurangi sakit pada puting susu yang sakit.
- 3) Segera setelah minum, keluarkan sedikit ASI oleskan di puting susu dan biarkan payudara terbuka untuk beberapa waktu sampai puting susu kering.

Hal-hal yang harus dilakukan untuk mencegah rasa nyeri puting susu ketika menyusui:

- a) Santai ketika menyusui, harus santai dan tenang saat menyusui. Hal ini akan membantu meningkatkan aliran air susu ibu. Meletakkan kain basah yang hangat pada payudara atau mengambil shower hangat untuk mengguyur payudara setelah menyusui.
- b) Jangan menarik isapan bayi sebelum bayi benar-benar selesai menetek, memastikan bayi tidak menetek sebelum melepaskan dari payudara. Untuk menghentikan bayi dari anak susuan, melalui sudut mulut bayi memasukkan jari kedalam mulutnya. Ini akan melepaskan isapan bayi dari payudara dan dapat dengan mudah mengangkat atau menarik bayi dari puting susu.
- c) Mencari posisi yang nyaman saat menyusui, Karena tidak nyaman saat menyusui bisa membuat cemas, dan mengurangi atau menghentikan aliran

susu. Belajar posisi menyusui yang nyaman dan benar. Menggunakan salah satu jari dari posisi tersebut setiap kali menyusui bayi. Jika bayi tidak dalam posisi yang tepat ia mungkin memiliki masalah dalam penghisapan. Bayi mungkin tidak mendapatkan cukup susu dan menyedot dengan keras. Hal ini dapat menyebabkan sakit atau mengubah bentuk puting untuk beberapa menit.

- d) Memastikan mulut bayi santai menyusui, jika bayi menyusu terlalu keras maka puting menjadi sakit, anda perlu memijat rahang bawah telinga bayi. Stroke adalah gerakan untuk beristirahat dan melebarkan mulut bayi. Ibu dapat menarik perlahan-lahan bayi kebawah menggunakan jari. Hal ini memungkinkan istirahatnya lidah, gusi dan puting susu. Tarik kepala bayi sehingga rahangnya ada di belakang puting susu, dengan cara ini susu dapat terjepit dan tidak akan cukup mengalir keluar.
- e) Menggunakan perangkat untuk menyusui dengan benar membaca petunjuk yang ada pada saat menggunakan perangkat dan menjaga selalu tetap bersih. Jika ada alat yang menyebabkan cedera pada payudara, maka penggunaanya harus dihentikan. Ibu mungkin memerlukan bantuan untuk mempelajari bagaimana cara penggunaan alat. Cedera ini meningkatkan resiko untuk kerusakan dan infeksi puting susu. (Walyani & Purwoastuti, 2017, pp. 30-31)

b. Puting Susu Lecet

Puting susu terasa nyeri bila tidak ditangani dengan benar akan menjadi lecet. Umumnya menyusui akan menyakitkan kadang-kadang mengeluarkan darah. Puting susu lecet dapat disebabkan oleh posisi menyusui yang salah, tapi dapat pula disebabkan oleh *trush (candidates)* atau dermatitis. Cara menangani :

- 1) Cari penyebab puting lecet (posisi menyusui salah, candidates atau dermatitis)
- 2) Obati puting susu lecet terutama perhatikan posisi menyusui.
- 3) Kerjakan semua cara-cara menangani susu nyeri diatas tadi
- 4) Ibu dapat terus memberikan ASInya pada keadaan luka tidak begitu sakit.
- 5) Olesi puting susu dengan ASI akhir (hind milk), jangan sekali-kali memberikan obat lain, seperti krim, salep, dan lain-lain.
- 6) Puting susu yang sakit dapat diistirahatkan untuk sementara waktu kurang lebih 1x24 jam, dan biasanya akan sembuh sendiri dalam waktu sekitar 2x24 jam.
- 7) Selama puting susu diistirahatkan, sebaiknya ASI tetapn dikeluarkan dengan tangan, dan tidak dianjurkan dengan alat pompa karena nyeri.
- 8) Cuci payudara sehari sekali saja dan tidak dibenarkan untuk menggunakann sabun.
- 9) Bila sangat menyakitkan, berhenti menyusui pada payudara yang sakit untuk memberi kesempatan lukanya menyembuh.
- 10) Keluarkan ASI dari payudara yang sakit dengan tangan (jangan dengan pompa ASI) untuk tetap mempertahankan kelancaran pembentukan ASI
- 11) Berikan ASI perah dengan sendok atau gelas jangan menggunakan dot
- 12) Setelah terasa membaik, mulai menyusui kembali mula-mula dengan waktu yang lebih singkat.

Bila lecet tidak sembuh dalam 1 minggu rujuk kepuskesmas. (Walyani & Purwoastuti, 2017, p. 32)

c. Payudara bengkak

Pada hari-hari pertama (sekitar 2-4jam), payudara sering terasa penuh dan nyeri disebabkan bertambahnya aliran darah ke payudara bersama dengan ASI mulai diproduksi dalam jumlah banyak. Penyebab payudara bengkak:

- 1) Posisi mulut bayi dan puting susu ibu salah
- 2) Produksi ASI berlebihan
- 3) Terlambat menyusui
- 4) Pengeluaran ASI yang jarang
- 5) Waktu menyusui terbatas. (Walyani & Purwoastuti, 2017, p. 33)

d. Mastitis atau abses payudara

Mastitis adalah peradangan pada payudara. Payudara menjadi merah, bengkak kadangkala diikikuri rasa nyeri dan panas, suhu tubuh meningkat. Didalam terasa ada masa padat (lump) dan diluarnya kulit menjadi merah. Kejadian ini terjadi pada masa nifas 1-3 minggu setelah persalinan diakibatkan oleh sumbatan saluran susu yang berlanjut. Keadaan ini disebabkan kurangnya ASI diisap/dikeluarkan atau pengisapan yang tidak efektif. Dapat juga karena kebiasaan menekan payudara dengan jari karena tekanan baju/BH. (Walyani & Purwoastuti, 2017, p. 34)

6. Kelancaran ASI

Beberapa kreteria untuk mengetahui apakah jumlah ASI cukup atau tidak

- a. ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting susu, terutama saat ibu memikirkan untuk menyusui bayi atua ingat pada bayi.
- b. Sebelum disusukan pada bayi payudara terasa tegang.

- c. Jika ASI cukup, maka bayi akan tidur tenang selama 3-4 jam setelah menyusui.
- d. Bayi akan bekemih sekitar delapan kali sehari.
- e. Berat badan bayi bertambah sesuai dengan pertambahan usia.

7. Tanda Bayi Cukup ASI

Bayi 0-6 bulan, dapat dinilai mendapat kecukupan ASI jika mencapai keadaan sebagai berikut :

- a. Bayi minum ASI tiap 2-3jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI 8 kali pada 2-3 minggu pertama.
- b. Kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering, dan warna menjadi lebih muda pada hari kelima lahir.
- c. Bayi akan buang air kecil (BAK) paling tidak 6-8kali sehari.
- d. Ibu dapat mendengarkan pada saat bayi menelan ASI.
- e. Payudara terasa lembek, yang menandakan ASI telah habis.
- f. Warna bayi merah (tidak kuning) dan kulit terasa kenyal.
- g. Pertumbuhan berat badan (BB) bayi dan tinggi badan (TB) sesuai dengan grafik pertumbuhan.
- h. Perkembangan motorik baik (bayi aktif dan motoriknya sesuai dengan rentang usianya)
- i. Bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu saat lapar bangun dan tidur dengan cukup.
- j. Bayi menyusu dengan kuat (rakus), kemudian melemah dan tertidur pulas.

(Indonesia, bidan dan dosen kebidanan, 2018, p. 480)

8. Dukungan Bidan dalam Pemberian Laktasi

a. Biar bayi bersama ibunya segera sesudah dilahirkan selama beberapa jam pertama

- 1) Membina hubungan/ikatan disamping bagi pemberian ASI
- 2) Membina rasa hangat dengan membaringkan dan menempelkan pada kulit ibunya dan menyelimuti

Segera susui bayi maksimal setengah jam pertama setelah persalinan. Hal ini sangat penting apakah bayi akan mendapat ASI atau tidak. Ini didasari oleh peran hormone pembuat ASI, antara lain hormone prolaktin dalam peredaran darah ibu akan menurun setelah satu jam persalinan yang disebabkan oleh lepasnya plasenta.

Sebagai upaya untuk tetap mempertahankan prolaktin, isapan bayi akan memberikan rangsangan pada hipofisis untuk mengeluarkan hormone oksitosin. Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk meremas ASI yang ada pada alveoli, lobus serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu.

Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, hormone proklatin akan turun dan sulit merangsang sehingga prolaktin sehingga ASI baru akan keluar pada hari ketiga atau lebih.

a) Ajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu untuk mencegah masalah umum yang timbul. Perawatan yang dilakukan bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah

tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Pelaksanaan perawatan payudara hendaknya dimulai sedini mungkin, yaitu 1-2 hari setelah bayi dilahirkan dan dilakukan 2 kali sehari. Agar tujuan perawatan ini dapat tercapai, bidan melakukan perawatan payudara. Mengupayakan tangan dan puting susu tetap bersih, jangan mengoleskan krim, minyak, alkohol atau sabun pada puting susu.

- b) Bantu ibu pada waktu pertama kali menyusui, Segera susui bayi maksimal setengah jam pertama setelah persalinan. Hal ini sangat penting apakah bayi akan mendapat cukup ASI atau tidak. Ini didasari oleh peran hormon pembuat ASI, antara lain hormon prolaktin dalam peredaran darah ibu akan menurun setelah satu jam persalinan yang disebabkan oleh lepasnya prolaktin.

Sebagai upaya untuk tetap mempertahankan prolaktin, isapan bayi akan memberikan rangsangan pada hipofisis untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk memeras ASI yang ada pada alveoli, lobus serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu. (Walyani & Purwoastuti, 2017, pp. 11-12)

9. Upaya Memperbanyak ASI

Upaya untuk memperbanyak ASI antara lain :

- a. Pada minggu-minggu pertama harus lebih sering menyusui untuk merangsang produksinya.

- b. Berikan bayi, kedua belah dada pada tiap buah dada. Makin banyak dihisap makin banyak produksinya.
- c. Biarkan bayi menghisap lama pada tiap buah dada. Makin banyak dihisap makin banyak rangsanganya.
- d. Jangan terburu-buru memberi susu formula bayi sebagai tambahan perlahan-lahan ASI akan cukup diproduksi.
- e. Ibu dianjurkan minum yang banyak (8-10 gelas/hari) baik berupa susu maupun air putih, karena ASI yang diberikan pada bayi mengandung air.
- f. Makanan ibu sehari-hari harus tetap cukup dan berkualitas, baik untuk menunjang pertumbuhan dan menjaga kehangatan bayinya. Ibu yang sedang menyusui harus dapat tambahan energi, protein, maupun vitamin dan mineral. Pada 6 bulan pertama masa menyusui saat bayinya hanya mendapat ASI saja, ibu perlu tambahan nutrisi 700 kalori/hari. Bulan berikutnya 500 kalori/hari dan tahun kedua 400 kalori/hari.
- g. Ibu harus banyak istirahat dan banyak tidur, keadaan tegang dan kurang tidur dapat menurunkan produksi ASI

Jika jumlah ASI yang diproduksi tidak cukup, maka dapat dicoba dengan pemberian obat pada ibu, seperti tablet Moloco B12 untuk menambah produksi asinya. (walyani & purwoastuti, 2017, pp. 22-23)

10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan ASI

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ASI , antara lain:

b. Status kesehatan ibu

Kondisi fisik yang sehat akan menunjang produksi ASI yang optimal baik kualitas maupun kuantitas, oleh karena itu pada masa menyusui ibu harus menjaga kesehatannya. Ibu yang sakit pada umumnya tidak mempengaruhi produksi ASI. Tetapi akibat kekhawatiran ibu terhadap kesehatan bayinya maka ibu menghentikan menyusui bayinya. Kondisi tersebut menyebabkan tidak adanya rangsangan pada puting susu sehingga produksi ASI pun berkurang atau berhenti.

c. Nutrisi dan asupan cairan

Upaya yang sangat diperlukan untuk membangun fisik dan jaringan otak bayi adalah nutrisi yang adekuat sesuai dengan kebutuhan untuk perkembangan bayi yang harus dilakukan sejak awal kehamilan. Ibu dengan gizi yang baik dapat memberikan ASI kepada bayinya pada bulan pertama kurang lebih 600 ml/hari, pada bulan ketiga meningkat menjadi 700-750 ml/hari, setelah bulan ke-6 menurun 400 sampai 600 ml/ hari, tahun kedua 300-400 ml/hari. Dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa nutrisi yang baik untuk ibu hamil, bersalin, dan menyusui sangat diperlukan. Kebutuhan protein pada wanita menyusui pada 6 bulan pertama memerlukan tambahan 16 g/hari, pada 6 bulan kedua 12 g/hari, lemak diperlukan 25%-40%, karbohidrat 55%-75%, cairan minimal 10 gelas per hari dan vitamin.

d. Faktor psikologis ibu

Dalam menyusui yang paling penting daripada menyiapkan fisik (payudara) adalah menyiapkan mental atau psikologis ibu. Persiapan mental atau psikologis ini sangat penting karena sikap atau keputusan ibu yang positif terhadap pemberian ASI harus dihayati ibu dalam masa kehamilan atau sebelum hamil.

e. Umur dan paritas

Umur ibu berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu yang umurnya muda lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang sudah tua. Ibu-ibu yang lebih muda atau umurnya kurang dari 35 tahun lebih banyak memproduksi ASI dari pada ibu-ibu yang lebih tua.

f. Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan oleh Sadiman, dkk (2014) menyatakan bahwa dari 22 ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 17 ibu (77,3%) memberikan ASI eksklusif. Sedangkan, ibu dengan pengetahuan cukup hanya 8,3% yang memberikan ASI eksklusif serta ibu dengan pengetahuan yang kurang baik hanya 33,3% yang memberikan ASI eksklusif, hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai *p value* (0,000), artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di PT GPM Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Menurut (Maryunani,2015), faktor-faktor yang menghambat penggunaan ASI adalah :

1) Kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan ASI dan fisiologi laktasi

Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan untuk pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab rendahnya ASI Eksklusif pada bayi. Kemungkinan saat pemeriksaan kehamilan, ibu tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang pemberian ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, kerugian jika tidak memberikan ASI Eksklusif, hal ini dapat menimbulkan penilaian informasi yang salah dari rendahnya pengetahuan.

2) Kurangnya persiapan fisik dan mental

a) Persiapan fisik dapat dikakukan pada kunjungan pertama pada saat pemeriksaan kehamilan seperti dengan pemeriksaan payudara, terutama puting susu dan gizi ibu.

b) Persiapan mental atau psikologi ibu dalam menyusui yang paling penting.

3) Kurangnya dukungan keluarga

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam praktik pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang menyusui bayinya. Adanya dukungan keluarga, orang tua, terutama suami akan meningkatkan rasa percaya diri atau motivasi bagi sang ibu dalam menyusui.

4) Kurangnya dukungan dari fasilitas pelayanan kesehatan

Kurangnya petugas kesehatan didalam memberikan informasi kesehata, menyebabkan masyarakat kurang mendapatkan informasi atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI. Penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara pemanfaatannya

5) Kurangnya Dukungan Lingkungan

Kurangnya dukungan dari lingkungan dapat mempengaruhi untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif.

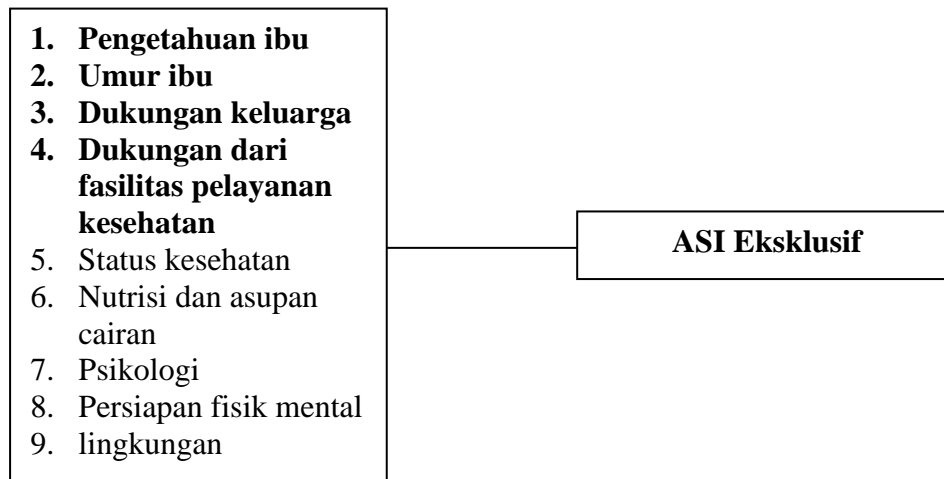
11. Kerugian Tidak Diberikan ASI

Jika seorang bayi tidak diberikan ASI dan digandengan susu formula, maka bayi tidak akan mendapatkan kekebalan, serta akan kekurangan gizi. Dengan tidak adanya antibodi, maka bayi akan mudah karena berbagai penyakit dan meningkatnya angka kematian bayi. (Astutik r. y., 2017, p. 46)

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang diteliti atau diamati yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kerangka konsep penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut :

Faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

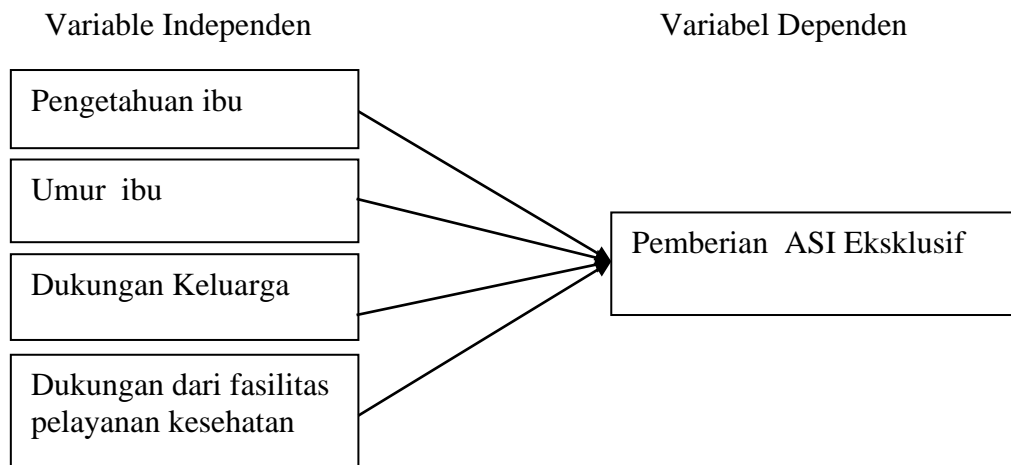


Gambar 1
Kerangka Teori

Sumber : Maryunani, A. (2015); Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia (2018); Walyani & Purwoastuti (2017); Astutik, R. Y. (2017).

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan di amati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan di lakukan (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari Variabel independen dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu, umur ibu, dukungan keluarga, dukungan fasilitas pelayanan kesehatan. Sedangkan, variabel dependent penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif.



Gambar 2
Kerangka Konsep Penelitian

D. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu yang menjadi perhatian suatu penelitian. Menurut (Arikunto,2010) variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variable penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu:

1. Variable Independen (bebas)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, umur ibu, dukunagan keluarga, dan Dukungan fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Variable Dependen (terikat)

Variable terikat dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis berfungsi untuk menentukan kearah pembuktian, artinya hipotesis ini merupakan pertanyaan yang harus dibuktikan. (notoadmojo, 2018).

1. Ada hubungan faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
2. Ada hubungan faktor umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
3. Ada hubungan faktor dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.
4. Ada hubungan faktor dukungan fasilitas pelayanan kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2012).

Table 1
Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	ASI eksklusif	Terpenuhi ASI pada usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan atau minum apapun	Wawancara	Kuisisioner	0 = memberikan ASI eksklusif 1 = tidak diberikan ASI eksklusif	Ordinal
2.	Pengetahuan ibu terhadap keunggulan ASI	Semua yang ibu ketahui tentang ASI eksklusif	Wawancara	Kuisisioner	0 = baik (skor >6) 1 = tidak baik (skor <6)	Ordinal
3.	Umur ibu	Kuesioner yang berisi data demografi mengenai usia ibu	Wawancara	Kuisisioner	0 = jika umur ibu antara 20-35 tahun 1 = jika umur ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun	Ordinal
4.	Dukungan keluarga	Dukungan dari keluarga terdekat (suami, orang tua) seperti dukungan emosional atau bantuan praktisi terhadap pemberian ASI eksklusif	Wawancara	Kuisisioner	0 = mendukung (skor >6) 1 = tidak mendukung (skor <6)	Ordinal
5.	Dukungan fasilitas pelayanan kesehatan	Dukungan yang ibu dapat dari pelayanan kesehatan seperti Ruang Laktasi/ pojok ASI, informasi dari Nakes terhadap pemberian ASI eksklusif	Wawancara	Kuisisioner	0 = mendukung (skor >6) 1 = tidak mendukung (skor <6)	Ordinal

